

**PENERAPAN GAYA BELAJAR KINESTETIK DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TK BAIT QUR'ANY
SHALEH RAHMANY DESA MERDUATI
KEC. KUTA RAJA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**SRI WAHYUNI
NIM. 150201181**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

**PENERAPAN GAYA BELAJAR KINESTETIK DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI TK BAIT QUR'ANY SHALEH RAHMANY
DESA MERDUATI KEC, KUTA RAJA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SRI WAHYUNI
NIM. 150201181

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196407071991022001

Pembimbing II,

Sri Mawaddah, M.A
NIP. 2023097903

**PENERAPAN GAYA BELAJAR KINESTETIK DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI TK BAIT QUR'ANY SHALEH RAHMANY
DESA MERDUATI KEC, KUTA RAJA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 22 Januari 2020 M

14 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196407071991022001


Maulida Sari, S.Pd

Penguji I,

Penguji II,


Sri Mawaddah
NIP. 2023097903


Abdul Haris Hasmar S.Ag, M.Ag
NIP. 197204062014111001

Mengotahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. H. Musliem Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 150201181
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Penerapan Gaya Belajar Kinestetik di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Desa Merduati Kec. Kuta Raja Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Oktober 2019

Yang Menyatakan,




Sri Wahyuni

ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 150201181
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui penerapan Gaya Belajar kinestetik di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany
Tanggal Sidang : 22 Januari 2020
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Pembimbing I : Dr.Hj. Nurjannah Ismail. M.Ag
Pembimbing II : Sri Mawaddah, MA
Kata Kunci : Hafalan Al-Qur'an, Gaya Belajar Kinestetik

Kinestetik merupakan belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh, kinestetik cenderung aktif bergerak dan tidak bisa diam saat melakukan sesuatu termasuk saat belajar. Memiliki kemampuan kerja sama yang bagus antara mata dan tangan. melalui apa yang mereka lihat dan mereka lakukan sendiri supaya lebih mudah memahami materi. Kinestetik bertujuan untuk membuat siswa agar hafala Al-Qur'an nya semakin meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di TK Bait Qurany shaleh rahmany, ada beberapa pertanyaan dalam skripsi ini, diantaranya: 1. Bagaimana penerapan gaya belajar kinestetik bisa meningkatkan hafalan al-Qur'an, 2. Bagaimana respon anak terhadap penerapan gaya belajar kinestetik, 3. Apasaja factor pendukung dan penghambat siswa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an, dalam penulisan skripsi ini menggunakan Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan dengan teknik observasi dan wawancara, adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan menghafal Al-Qur'an di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmny tidak difokuskan berdiam diri, tetapi siswa di Bait Qur'any Shaleh Rahmany menghafal Al-Qur'an sambil bergerak sesuai dengan metode yang telah diajarkan, di Bait Qur'any Shaleh Rahmnay lebih bermain atau beraktivitas ketika menghafal. ketika menghafal hadist dilapangan siswa diajarkan sambil bermain. Siswa di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmny sangat cepat mrespon apa yang diisyaratkan melalui gaya kinestetik. Menghafal Al-Qur'an, bagi siswa tidak ada paksaan ketika bermain, malah mereka sangat menyenangkan menghafal sambil beraktivitas. Hafalan siswa semakin meningkat dengan adanya Gaya belajar kinestetik, karena menghafal sambil bergerak. Bergerak disini bisa menguatkan hafalan siswa, bisa menambah semangat siswa dalam menghafal, bisa menguatkan daya ingat siswa dan sangat terpengaruh dalam perkembangan anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah yang maha kuasa lagi maha bijaksana, yang maha pemurah lagi maha mulia, yang maha perkasa lagi maha penyayang. Dia lah yang menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, yang menciptakan langit dan bumi dengan kekuasaan-Nya, yang mengatur segala perkara di dunia dan akhirat dengan kebijaksanaan-Nya.

Selawat dan salam semoga Allah Swt mencurahkan kepada seorang insane termulia, teladan terbaik baginda Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan akal dan pikiran untuk memahami Al-Qur'an dan sunnatullah sebagai sumber pengetahuan. skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Penerapan Gaya Belajar Kinestetik di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Desa Merduati Kec. Banda Aceh”**, ditulis dalam rangka beban studi untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk ini penulis menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Matsyah dan Ibunda Saptiah yang telah banyak

memberi motivasi dan doa, sehingga penulis tetap semangat dalam menghadapi semua rintangan yang ada.

2. Dr. Hj. Nurjannah Ismail. M.Ag selaku pembimbing I dan Sri mawaddah selaku pembimbing II telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor dan kepala para wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali S.H., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Dr.Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Dr. Hj. Nurjannah Ismail. M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Mutia kepala sekolah TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany yang dipimpinya
8. Kepada ukhti Dedek Melda Amalia, sahabat-sahabat kita-kita aja, teman-teman unit 5, unit 7, unit 6 serta teman-teman lainnya yang telah banyak memberikan motivasi, insyaAllah persahabatan dan silaturahmi kita tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga Allah Swt meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, aamiin.

Banda Aceh, 19 Oktober 2019
Penulis,

Sri wahyuni



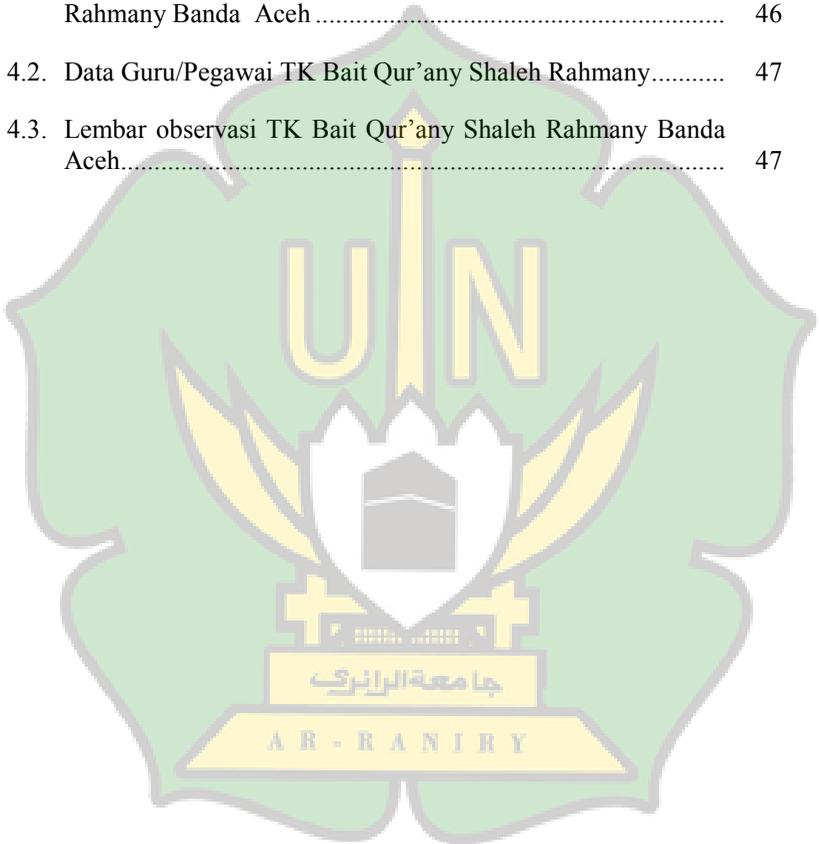
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUK JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Oprasional	6
F. Kajian Yang Relevan	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Gaya Belajar Kinestetik	9
B. Macam macam gaya belajar.....	18
C. Peroses Gaya Belajar Kinestetik	21
D. Kelebihan dan Kekurangan Gaya Belajar Kinestetik.....	26
E. Metode belajar dalam islam	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31
B. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	32
C. Instrument pengumpulan data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	36
F. Pedoman Penulisan	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Letak Dan Sejarah Berdirinya	38

2. Keadaan Fisik Sekolah	39
3. Sarana Dan prasarana	39
4. Jumlah Murid	40
5. Keadaan Guru.....	40
6. Visi Misi dan Tujuan TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany	41
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
1. Penerapan Gaya Belajar Kinestik Di Tk Bait Qur'any Shaleh Rahmany	53
2. Kecenderungan Siswa menghafal Al-Qur'an melalui Gaya Belajar Kinestetik Sangat Tinggi diTK Bait Qur'any Shaleh Rahmany...	54
a. Dukungan dari orang tua	54
b. Dukungan dari gurunya	55
c. Lingkungan masyarakat.....	55
3. Hafalan Siswa Sangat Berkembang Melalui Gaya Belajar Kinesteik.....	56
D. Analisis Hasil Penelitian	56
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR KEPUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

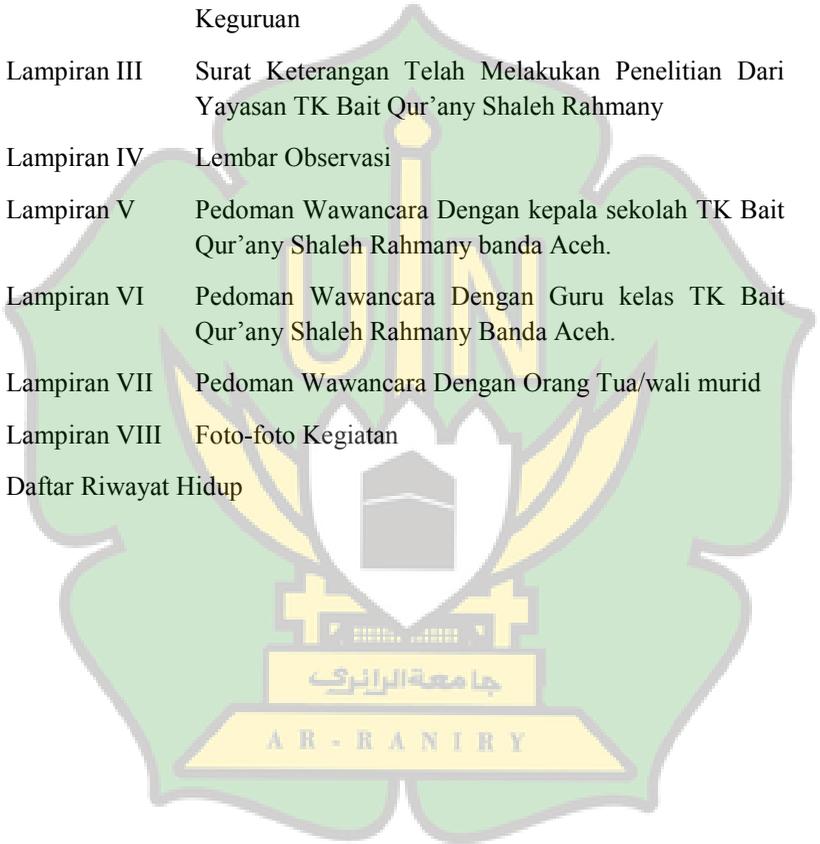
DAFTAR TABEL

Tabel Nomor	:	Halaman
4.1.	Keadaan sarana purasarana TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh.....	46
4.2.	Data Guru/Pegawai TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany.....	47
4.3.	Lembar observasi TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran III	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Yayasan TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany
Lampiran IV	Lembar Observasi
Lampiran V	Pedoman Wawancara Dengan kepala sekolah TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany banda Aceh.
Lampiran VI	Pedoman Wawancara Dengan Guru kelas TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh.
Lampiran VII	Pedoman Wawancara Dengan Orang Tua/wali murid
Lampiran VIII	Foto-foto Kegiatan
Daftar Riwayat Hidup	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan yang memerlukan segenap kehidupan seseorang, dan membawa perubahan yang terjadi pada kehidupan seseorang melalui pengalaman dan latihan. Seperti kita ketahui belajar adalah suatu proses atau pengalaman yang menjadi seseorang itu lebih baik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari perilaku yang tidak baik menjadi baik. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada kehidupan seseorang melalui pengalaman dan latihan untuk meningkatkan daya kognitif, efektif, dan psikomotor yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar adalah sebagai proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹ Tujuannya agar peserta didik lebih meningkat proses pembelajarannya dalam kelas. Melalui pengalaman tersebut siswa bisa meningkatkan kualitas belajar.

Jadi belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, kebiasaan, dan tingkah laku. belajar juga sebagai upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi, yang dimaksud intruksi adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seseorang pendidik atau guru, dalam pembelajaran pendidik harus memiliki gaya belajar, model untuk meningkatkan pengetahuan dan hafalan peserta didik, dalam pembelajaran juga seorang pendidik harus memperhatikan perilaku individu siswa, karena merekalah yang akan

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.1

belajar serta dibangun pemahamannya. Tentunya masing-masing siswa berbeda antara satu individu dengan individu yang lain dan memiliki keunikan tersendiri. Oleh karena itu pendidik harus memperhatikan perbedaan siswa tersebut, sehingga dalam pembelajaran dalam kelas benar-benar mengubah kondisi siswa menjadi lebih baik.

Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau dalam kelompok belajar bersama sama teman sekolah.² Oleh karena itu seorang pendidik juga harus mengetahui gaya belajar peserta didiknya.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi situasi antar pribadi.³ Hal ini sangat terpengaruh terhadap pengetahuan siswa, karena tanpa diketahui gaya belajar siswa, bisa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dikelas. Gaya Belajar banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang, misalnya sebagian orang dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, pencahayaan yang suram, secara berkelompok, belajar dengan orang tua atau guru, memerlukan musik atau tidak bisa berkonsentrasi jika ruangan sepi. Banyak sekali perbedaan-perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh seseorang, dari hal tersebut banyak sekali gaya yang dimiliki oleh seseorang maka pendidik harus banyak

² Yen Chania, M. Hafiz, Dewi Sasmita, *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, Diakses pada tanggal 20 Juni 2016.* situs:file:///C:/Users/lenovo/Download/Dokuments/130805-ID-hubungan-gaya-belajar-dengan-hasil-belajar.pdf.

³ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: 2003), h.110.

menguasai gaya belajar, model, ketika mulai pembelajaran dikelas agar tidak terjadi satu arah saja, yang dimaksud satu arah adalah hanya pendidik yang mengerti apa yang disampaikan sedangkan siswa tidak mengerti. gaya belajar terdiri berbagai macam jenis salah satunya adalah gaya belajar kinestetik.

Kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh, kinestetik cenderung aktif bergerak dan tidak bisa diam saat melakukan sesuatu termasuk saat belajar. Memiliki kemampuan kerja sama yang bagus antara mata dan tangan. Melalui apa yang mereka lihat dan mereka lakukan sendiri, lebih mudah memahami materi.⁴ bertujuan untuk membuat siswa agar hafalannya semakin meningkat sesuai yang diharapkan. belajar kinestetik ini sangat membantu perkembangan siswa dalam pembelajaran maupun menghafal. seperti menyentuh sesuatu yang dia jumpai di saat proses pembelajaran, sulit berdiam diri atau duduk manis dan berdiam diri dikelas.

Di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany siswa menghafal Al-Qur'an, memahami sambil bermain atau beraktivitas. Dan orang tua diikutsertakan dalam hal ini biasanya dalam satu minggu satu kali yaitu belajar Tahfidz/Tahsin Al-Qur'an dan juga ada pembinaan sekolah keluarga. hal ini diterapkan agar orang tua juga memahami isi Al-Qur'an dan metode menghafalnya. Agar orang tua bisa mengajarkan kembali kepada anak dirumah.

Dalam Al-Qur'an disebutkan perintah membaca dan menulis yaitu dalam surah Al-'alaq ayat 1 -5.

⁴ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: 2003), h.121.

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ﴿٣﴾
 وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ﴿٥﴾

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Adapun hadist Nabi yang menyatakan tentang Al-Qur’an adalah:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه مسلم)

Artinya: “sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari Muslim)

Setiap umat islam diwajibkan untuk menjaga kesucian Al-Qur’an agar selalu terpelihara kemurniannya yaitu dengan membaca dengan fasih dan benar serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Melalui Penerapan Gaya Belajar Kinestetik di TK Bait Qur’any Shaleh Rahmany Desa Merduati Kec. Kuta Raja Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Gaya belajar kinestetik bisa meningkatkan hafalan Al-Qur’an terhadap anak di TK Bait Qur’any Shaleh Rahmany?

2. Bagaimana respon anak terhadap penerapan Gaya Belajar kinestetik di TK Bait Qur'any saleh Rahmany?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peserta didik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di TK Bait Qurany shaleh rahmany
2. Untuk mengetahui respon anak terhadap gaya belajar kinestetik yang diterapkan di TK Bait Qur'any saleh Rahmany.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Gaya Belajar Kinestetik Di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmny.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Kajian ini bisa memberikan pemikiran kepada orang lain untuk meningkatkan hafalan menghafal Al-qur'an.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan yang akan datang, sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan Gaya belajar kinestetik.

- b. Bagi peserta didik (TK) dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an (pembelajaran) dan pengalaman menghafal dengan gaya belajar kinestetik.
- c. Bagi guru dapat menjadi suatu masukan dan informasi yang berharga dan memperluas pengetahuan dan wawasan. mengenai gaya belajar kinestetik sebagai suatu peningkatan hafalan Al-Qur'an yang memperbaiki dan meningkatkan kualitas penghafalan dikelas serta motivasi guru untuk melakukangaya belajar dalam pembelajaran (hafalan) yang sejenis untuk pelajaran-pelajaran yang lain.

E. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan memahami makna dari kata kata oprasional yang digunakan pada penelitian, maka peneliti mencoba mendefinisikan beberapa bagian dari kata oprasional yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Gaya bisa diartikan sikap, gerakan, tanganya bergerak seakan-akan ia terlepas dari suatu bahaya.⁵
2. Belajar artinya berusaha, berlatih untuk mendapat ilmu atau pengetahuan.
3. Kinestetik adalah persepsi gerakan⁶ sedangkan pengertian kinestetik dalam kamus lengkap psikologi adalah perasaan atau penghayatan pada otot-otot/urat-urat dan tulang-tulang sendi. Didalam kamus psikologi terdiri dari dua, kinesthetic response (reaksi kinetis) artinya satu kategori reaksi untuk memperoyeksikan kegiatan kedalam noda bintik. dan kinetic information (informasi kinetis) artinya gerak-

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). h. 340.

⁶ Team Pustaka Phoenix *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pustaka Phoenix, 2007). h. 445.

gerak isyarat, sikap-sikap, langkah-langkah, gerak-gerak ekspresif, sikap badan, dan pola-pola ketegangan, yang digunakan dalam usaha membuat penilaian dan pertimbangan terhadap pribadi⁷

F. Kajian terdahulu yang relevan

Dari telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada dipustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan gaya belajar kinestetik yang peneliti temukan. hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan penelitian yang ini dengan penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya adalah:

1. Ridwan, 2014, “Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Jigsaw pada matri Daur hidup Hewan Dikelas IV Min Rukoh”. Dari hasil penelitian oleh Riduan bahwa hasil belajar peserta didik di Min Rukoh semakin meningkat dengan adanya model pembelajaran Jigsaw.
2. Cut Yuni Afidah, 2017, “Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam materi sejarah kebudayaan islam menggunakan Model the power of two Di SMK Negeri 1 Lhoknga”. Dari hasil penelitian oleh Cut Yuni Afidah bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik Di SMK Negeri 1 Lhoknga peningkatan hasil belajar peserta didik semakin membaik dari sebelumnya dengan adanya model the power of two.
3. Helmi Suardi, 2014, “Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih Siswa kelas II Melalui Penerapan Reward dan Punishment Di SMA Tgk. Chiek Eumpe Awe Montasik Aceh Besar”. Dari hasil penelitian oleh

⁷ *Kamus lengkap psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993). h. 268.

Helmi Suhardi bahwa peningkatan motivasi belajar sudah cukup baik untuk peserta didiknya dan juga gurunya dengan menerapkan metode Reward dan Punishment.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Gaya Belajar Kinestetik

Seperti kita ketahui Belajar adalah suatu proses atau pengalaman seseorang untuk mengajar lebih baik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari perilaku yang tidak baik menjadi baik. Belajar adalah suatu kegiatan yang diperlukan pada kehidupan seseorang, baik dari kognitif, efektif dan psikomotorik. Dari pernyataan diatas maka jelas bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada kehidupan seseorang melalui pengalaman dan latihan untuk meningkatkan daya kognitif, efektif, dan psikomotor untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang adanya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.¹ Dari pernyataan tersebut maka jelas bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan keperibadian, pengetahuan dan perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Gaya belajar adalah variable-variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang. misalnya sebagian orang dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, pencahayaan yang suram, secara berkelompok, belajar dengan orang tua atau guru, memerlukan musik atau tidak bisa

¹Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana, 2013) h. 4.

berkonsentrasi jika ruangan sepi. Untuk diketahui dalam proses belajar mengajar seorang pendidik harus banyak menguasai gaya, model, metode agar siswanya lebih aktif dan semangat sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu sdalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Banyaknya gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar.²Dengan gaya belajar kinestetik siswa mudah memahami atau menangkap suatu pelajaran. ada banyak pilihan dalam belajar seseorang yang paling baik adalah temukan gaya belajar yang ada pada diri siswa.

Secara umum gaya belajar terbagi menjadi tiga, yang biasa kita kenal dengan VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik). siswa yang belajar dengan gaya visual biasanya mudah untuk menerima informasi atau pelajaran dengan visualisasi, seperti dalam bentuk gambar, tabel digram, grafik, peta pikiran, goresan, atau simbol-simbol. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial senang sekali jika belajar dilakukan dalam bentuk cerita, lagu, sya'ir, atau senandung. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mudah menerima pelajaran yang diiringi dengan aktivitas motorik, seperti dalam konsep penerapan/percobaan, drama, dan gerak.³gaya belajar ini anak kinestetik belajar cara bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk dudukdiam berjam-jam karena keinginan mereka untuk

²Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Kependidikan, Volume 44, Nomor 2, November 2014, h. 169.*

³Depotter, Mike Henacki. *Quantum Learning*. (Bandung: Julaiha, 2002) h. 84

beraktivitas dan eksplorasi yang sangat kuat. Siswa yang gaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Kinestetik adalah suatu kecenderungan memperoleh informasi melalui tangan dan kaki atau indra peraba. Mereka belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik ini lebih cepat memahami pelajaran dengan memberi contoh secara tampilan.⁴ Jadi gaya belajar ini sangat mempengaruhi siswa serta sangat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Siswa yang kinestetik adalah menguatkan belajar dengan terlibat secara langsung dalam aktivitas. Mereka cenderung pada gerak hati dan sedikit sabar.⁵ Maksudnya selama pelajaran berlangsung mereka mungkin gelisah kecuali jika mereka dapat bergerak dan melakukannya, misalnya dengan mengulurkan tangan dan menyentuh mereka terutama untuk memberi arahan, menyuruh siswa membentuk kelompok, berpindah tempat dan lain-lain.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

1. Jangan paksakan anak untuk belajar sampai ber jam-jam
2. Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia membaca sambil bermain, gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
3. Ijinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat sedang belajar.
4. Gunakan warna terang untuk menggaris bawah hal-hal penting dalam bacaan.

⁴ Desi, Mulyana. *Kamus Lengkap dan Bahasa Dana Sastra Indonesia*. (Jakarta: kencana 2009). h.143.

⁵ Silberman, Mel. *Active Learning*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2007). h. 6.

5. Ijinkan anak untuk belajar sambil mendengar music.⁶

Dengan adanya gaya belajar kinestetik, maka siswa akan semakin mudah dalam belajar, dimana siswa semakin cepat dalam memahami pembelajaran dan menghafal. aktivitas kelas yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan jasmaniah/kinestetis itu mengandung berbagai kekuatan manifulatif dalam memecahkan masalah-masalah abstrak.⁷ Lingkungan tempat siswa itu sangat mempengaruhi tingkah lakunya seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lain-lain. Karena dari lingkungan tersebut siswa belajar menentukan sikap. Siswa akan merasa tidak diperhatikan dan terlebih lagi siswa dapat mengalami permasalahan mental sampai nanti melanjutkan ketingkat pendidikan selanjutnya. Jadi peran guru disini sangat diperlukan karena fungsi guru disini adalah sebagai pemimpin siswa, dimana guru harus meluruskan siswa dari segala tingkat behavior siswa. Guru harus tegas dalam mengatur anak didik sampai tercipta tingkah laku yang meningkatkan pemanfaatan kinestetik anak yang dapat terwujud positif dikelas. Beberapa artikel belajar mengajar menyebutkan bahwa memperturutkan kemauan siswa bukan termasuk mendidik, sehingga guru harus jeli akan tindakan yang dilakukan dikelas. Sebagaimana Firman-Nya dalam surah Al-Hajj ayat: 46

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾ (الحج)

⁶ Sriwati Bukit & Istarani, *Kecerdasan & Gaya Belajar*, (Medan: Bandar Selamat, 2015),h. 101-102.

⁷ Evelyn Williams English, *mengajar dengan empati panduan belajar mengajar yang tepat dan menyeluruh untuk ruang kelas dengan kecerdasan beragam*, (bandung: cetakan I Juli 2005), h. 104.

Artinya: *“Tiadakah mereka melakukan perjalanan dimuka bumi, sehingga mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka merasa, dan mempunyai telinga yang dengan itu mereka mendengar? Sungguh, bukanlah matanya yang buta, tetapi yang buta ialah hatinya, yang ada dalam (rongga) dadanya. (Q.S Al-Hajj: 46)*

Menuntut ilmu itu memerlukan suatu proses bagi seseorang dengan menggunakan hatinya kita bergerak artinya ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh agar dapat dimanfaatkan semestinya. Telinga untuk mendengar (audiotori) mereka belajar dengan cara mendengar, dan bukanlah dengan mata yang buta artinya kita tidak hanya melihat dengan mata saja tetapi kita juga melihat dengan mata hati, maksudnya Allah memberi kita mata untuk bisa melihat kebesaran Allah dengan demikian kita bisa belajar dari apa yang kita lihat itu benar adanya (visual). Karena dengan belajar dapat merubah tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik.

Seorang guru dapat mengacu pada karakter dan fungsi masing-masing, dimana guru tidak hanya mengajar tetapi pada siswa juga mendidik. diartikan sebagai pengubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik. Siswa yang cenderung bebas bergerak dan acuh, menurut teori ini perlu sekali mendapat perhatian dari seorang guru artinya siswa tidak dibiarkan bebas dikarenakan psikologi anak secara umum akan terganggu apabila siswa diberikan kebebasan yang tak terbatas. Misal dengan menggunakan metode reward. Reward diartikan sebagai hadiah atau pemberian yang dapat memperkuat pengarahannya kearah positif dikelas. Pada metode penggunaan reward juga diperlukan media yang biasa digunakan yakni dengan pemberian barang, pemberian nilai, ajar pewarnaan pada *draft reward* yang dapat

ditukar dengan sesuatu dan pemberian sapaan halus untuk anak. seorang anak yang berprestasi ditentukan dengan gaya belajar mereka salah satunya gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik ini salah satunya untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

Agama Islam menyatakan bahwa kondisi yang menyenangkan adalah salah satu komponen pokok dalam proses pendidikan. Anak-anak pada zaman Rasulullah SAW. melakukan berbagai aktivitas belajar melalui permainan. Para pendahulu juga menekankan pentingnya permainan untuk membangun kesehatan fisik dan perkembangan kemampuan serta keseimbangan otak anak. Imam Ghazali berkata:

Sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. beliau menyusun berbagai perlombaan dengan menyebut hadiah yang akan diterima oleh si anak. mendengar ucapan beliau anak-anakpun berlomba untuk menuju tubuh Rasulullah. Mereka ada yang langsung bergelayut dipunggung Rasulullah dan ada juga yang mendekap dada beliau, sedangkan beliau langsung menyambut mereka. Riwayat ini mengindikasikan bahwa manfaat yang diperoleh dari bermain akan tampak bila disusun dan diarahkan menjadi permainan yang mendidik. Proses perkembangan potensi siswa akan terwujud melalui usaha yang sadar dan terencana jika didalamnya telah diletakan muatan yang tertata.

Permainan dan hafalan yang dimaksud termasuk kedalam gaya belajar kinestetik, permainan ini dinilai sebagai jalan keluar bagi anak dan memenuhi segala kebutuhannya. Belajar dengan menyenangkan adalah disaat atau rencana yang cermat mengenai proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungannya, proses penciptaan sistem lingkungan yang merupakan upaya yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong terjadinya belajar secara menyenangkan sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang ada.

Gaya belajar kinestetik kerana proses belajar disini melalui bermain artinya mereka bermain atau gerak fisik sambil menghafal Al-Qur'an atau juga bisa disebut dengan belajar yang lain. Dalam belajar tentunya kita dituntut untuk bergerak kerana kita mempraktekan apa yang kita pelajari . Bergerak atau melakukan disini termasuk kedalam gaya belajar kinestetik, misalnya belajar pendidikan agama dalam Islam pendidikan agama sangat dibutuhkan, biasanya pendidikan agama dimulai dari rumah tangga sejak si anak masih kecil. Pendidikan tidak hanya berarti memberi pelajaran agama kepada anak-anak yang belum lagi mengerti dan dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa percaya kepada tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama itu sendiri secara mengendalikan kelakuan atau tindakan.

Kepribadian tumbuh sejak lahir dan terbentuk dari pengalaman-pengalaman, Bahkan mulai dari dalam kandungan ibunya sudah ada pengaruh terhadap kelakuan si anak dan terhadap kesehatan pada mentalnya. Dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi sesuai dengan ajaran agama sejak lahir, maka semua pengalaman itu akan menjadi bahan dalam pembinaan kepribadian. Firman Allah SWT :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا

الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾ (العنكبوت)

Artinya : *“Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang berilmu.”* (Q.S Al-Ankabut:49)

Usaha untuk mengingat atau mengulang kata kata secara terus menerus itu merupakan gaya belajar kinestetik, karena dapat mendorong otak selalu aktif. Siswa yang bergaya belajar kinestetik sangat memudahkan mereka untuk belajar karena belajar disini melalui bergerak, menyentuh dan melakukan. Dimana Al-Qur'an merupakan informasi yang lengkap dan jelas, untuk menerimanya (media penerima) adalah dimasukan kedalam dada, sedangkan sipenerima adalah mereka yang berkredibilitas orang-orang yang berilmu.

Siswa kinestetik menyukai proyek terapan, lakon pendek dan lucu terbukti dapat membantu. Para siswa kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan sikap fakta, tunjukan caranya kepada mereka. Banyak siswa kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk dilantai menyebarkan pekerjaan disekeliling mereka.

Biasanya siswa kinestetik tidak tahan duduk berlama lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik juga prosesnya disertai kegiatan fisik. Kelebihannya, mereka memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim di samping kemampuan mengendalikan gerak tubuh. Tak jarang, siswa yang cenderung memiliki karakter ini lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta. Siswa karakteristik ini dianjurkan untuk belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model peraga, seperti bekerja dilab atau belajar di dalam sambil bermain. Perlu juga secara skala mengalokasikan waktu untuk sejenak beristirahat ditengah waktu belajarnya. Usahakan membuat sesuai pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik seperti drama,

membaca puisi, atau permainan sederhana.⁸ setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda untuk memperoleh suatu informasi yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Jadi seorang pendidik harus mengerti gaya belajar siswa karena untuk mempermudah proses belajar atau menghafal dan tercapainya tujuan pendidikan, karena gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi sudah sangat jelas bahwa orang yang kinestetik, gerak atau tingkah laku adalah mereka untuk belajar, berusaha melakukan serta diimbangi oleh hati dan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

B. Macam-macam Gaya Belajar

1. Visual

Visual adalah cara belajar siswa dengan cara melihat dan teliti. Gaya ini dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, melalui membaca dan melihat. Seperti kita ketahui banyak orang cepat memahami ketika belajar melalui media dan ada juga yang tidak bisa memahami sama sekali, itulah yang dinamakan berbeda gaya dalam belajar. Nah jika siswa memahami pembelajaran dengan media seperti melukis, tabel, struktur, termasuk juga dalam pelajaran matematika berarti siswa itu memiliki gaya belajar visual. pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar juga termasuk dalam kategori cukup kuat. Visual adalah belajar dengan cara melihat.⁹ karena para pelajar visual belajar terbaik dengan saat mereka mulai dengan gambaran keseluruhan melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan

⁸ Cut Zullaifa, *Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Prestasi Belajar Siswa*, (skripsi 2012), h. 24.

⁹ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: 2003), h.113.

sangat membantu. Membaca bahan secara sekilas, misalnya memberikan gambaran umum mengenai bahan bacaan sebelum mereka terjun kedalam perinciannya.¹⁰ Oleh karena itu seorang pendidik sangat penting menguasai berbagai gaya dalam mengajar, karena hal itulah yang bisa membuat siswa untuk mencapai tujuannya.

Kecerdasan visual bisa kita lihat yaitu melibatkan kemampuan untuk mengamati kondisi, warna, bentuk, dan tekstur dalam “mata pikiran” kecerdasan visual ini bisa dilihat aneka perbedaan warna yang hampir tidak kentara dan berbagai pola yang tidak biasa serta mampu menerjemahkan desain-desain pada media ekspresi yang dipilih. Para siswa yang mempunyai gaya visual mereka senang dengan aneka alat seni, termasuk pensil, krayon, lukisan, kuas lukis, dan grafik computer, dan akan menghabiskan waktu menggambar, mendesain. Sering kali karya-karya sempurna dari siswa ini menunjukkan berbagai hubungan visual/spasial seperti pola-pola inovatif dan perubahan imajinatif atau berbagai obyek sehari-hari.¹¹ Namun gaya belajar visual ini bukan hanya berupa alat, gambar, melihat, lukisan dan bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, ini juga bukan hanya sekedar alat perantara. tetapi sebagai sumber belajar, ada juga kegiatan semacam seminar, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan siswa.

2. Auditorial

Auditorial ini siswanya lebih dominan mendengar jika menerima suatu informasi. Gaya belajar ini proses pembelajarannya lebih fokus

¹⁰ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Pustaka Mizan), h. 168.

¹¹ Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati Panduan Belajar Mengajar yang tepat dan Menyeluruh untuk ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam*, (bandung: cetakan I Juli 2005), h. 104.

dengan pendengaran bukan apa yang dilihat, seperti yang kita ketahui banyak tipe cara belajar yang dimiliki siswa, seperti tipe mendengarkan, tipe melihat, tipe merasakan, tipe motoric. Salah satunya adalah tipe auditorial ini yaitu disebut dengan tipe mendengarkan. Tipe mendengarkan adalah seorang siswa dapat menerima dengan baik setiap informasi dengan mendengarkan,¹² jadi seorang pendidik mampu menguasai semua gaya atau yang disebut tipe belajar siswa, karena di dalam kelas ada beragam siswa dengan cara belajar yang berbeda untuk seseorang agar dapat menguasai kelas pendidik harus mengetahui hal tersebut. seorang pendidik harus mengetahui hal tersebut.

Seorang pendidik juga ketika masuk secara maksimal di dalam proses pembelajaran, akan membawa pengaruh pada prestasi anak atau pencapaian pembelajarannya. Untuk menghindari kejenuhan para siswa seorang pendidik harus menguasai banyak metode atau disebut cara mengajar siswa. Auditorial adalah belajar dengan cara mendengar.¹³ Serta merekam pada kaset dari pada mencatat, karena lebih suka mendengarkan informasi secara berulang-ulang.¹⁴ Gaya belajar ini senang sekali dilakukan dalam bentuk cerita, lagu, sya'ir, atau senandung.

3. Kinestetik

Gaya kinestetik ketika belajar harus melibatkan gerakan, agar lebih mudah mempelajari sesuatu hal, gaya kinestetik tidak hanya

¹² Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta 1992), h. 4.

¹³ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: 2003), h.113.

¹⁴ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Pustaka PT Mizan), h. 168.

sekedar membaca buku tetapi juga memperaktekannya. Gerakan adalah pintu menuju pembelajaran semakin kita memperhatikan hubungan timbal balik yang rumit antara otak dan tubuh, semakin jelas muncul satu hal, gerakan sangatlah penting bagi pembelajaran, gerakan membangkitkan dan mengaktifkan kapasitas mental kita.¹⁵

Ternyata dalam bergerak sambil belajar bisa mengaktifkan mental siswa, dan juga sangat berpengaruh kepada otak siswa, setiap individu yang memiliki gaya belajar tersendiri tentunya berbeda-beda, maka dari itu masing-masing gaya mempunyai hikmah yang baik dikalangan belajar. Misal belajar melalui gerakan siswa bisa menyalurkan pemikiran dan emosi kedalam kata-kata dan gagasan yang kreatif. Kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak.¹⁶ bekerja, dan menyentuh, karena suka belajar melalui gerakan atau bias disebut aktivitas-aktivitas, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ini tidak bisa berdiam diri ditempat, mudah bosan jika tidak ada aktivitas, siswa yang memiliki gaya ini harus banyak gerak dan ketika dalam kelas harus mempraktikkan apa yang sudah dipelajari. paling baik menghafal dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta.¹⁷

Dari uraian yang telah diungkapkan, bahwa salah satu gaya belajar adalah gaya belajar kinestetik yang merupakan pola atau pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Belajar Cerdas belajar berbasis otak*, (Bandung: Mizan Learning center, 2005), h. 2109.

¹⁶ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: 2003), h.113.

¹⁷ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Pustaka PT Mizan), h. 168.

C. Proses Gaya Belajar Kinestetik

Kinestetik adalah belajar dengan bergerak atau beraktivitas, maka proses kinestetik yakni belajar sambil bermain agar siswa semakin meningkat. Jadi kinestetik merupakan cara seseorang melaksanakan pembelajaran, memahami dan menghafal.

Dalam Kinestetik, unsur pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari bermain atau bergerak, seperti menghafal Al-Qur'an, konsentrasi, selain itu faktor yang paling utama yang mempengaruhi dalam pembelajaran. Jadi gaya belajar kinestetik adalah proses pembelajaran yang tidak lepas dari bermain. Melalui bermain pula anak bisa memahami kaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya, belajar bergaul dan memahami aturan ataupun tata cara pergaulan.¹⁸ Dalam hal ini bisa kita ketahui bahwa bermain sambil belajar sangat banyak manfaatnya untuk anak-anak baik diri segi fisik, mental, cara menangkap suatu pelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa yang mempunyai gaya kinestetik. Dan manusia itu tidak ada yang sama dalam pemikirannya, cara belajarnya, yang disebut gaya belajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan proses pembelajaran diantaranya:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam proses pembelajaran tentu berbeda-beda dalam proses dan pelaksanaannya, misal ketika dalam proses pembelajaran berlangsung atau ada yang siswa visual, audia, kinestetik, jadi salah satu proses gaya belajar kinestetik yang pertama sekali dilakukan yaitu dengan perencanaan setiap apapun yang dilakukan

¹⁸ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h.20.

pastinya yang terencana dengan baik sesuai dengan gaya belajar siswa tersendiri. Ternyata dengan apa yang direncanakan seorang pendidik sangat disenangi oleh siswa karena sesuai dengan tipe belajar siswa yaitu tipe belajar kinestetik. Perencanaan merupakan suatu pintu gerbang untuk memasuki pengertian-pengertian yang ada kaitannya dengan istilah yang dipakai, dalam hal perencanaan.¹⁹ oleh karena itu pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai untuk untuk merancangnya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan. bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pelajaran dan bagaimana menata intraksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

2. Implementasi kegiatan guru dan murid

Dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normative untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Maka proses pembelajaran melalui gaya kinestetik dapat saling berintraksi antara guru dan siswa secara bersama-sama, sebab tidak mungkin terjadi proses intraksi jika tidak ada gaya yang digunakan. Dalam pembelajaran atau menghafal, seorang guru mengajarkan materi dengan gerak atau aktivitas yang lain, karena siswa yang memiliki gaya kinestetik ini tidak bisa berdiam jika pembelajaran berlangsung.

3. Strategi

Seperti kita ketahui seorang pendidik sudah tentu mempunyai strategi masing-masing ketika masuk kekelas, karena pada dasarnya

¹⁹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1.

pendidikan merupakan proses bimbingan, pembelajaran dan pelatihan terhadap anak atau siswa. agar siswa lebih aktif atau tidak merasa bosan ketika dalam kelas.²⁰ Oleh karena itu strategi mengaktifkan kelas, misal dalam hal belajar seorang pendidik membagikan semua bahan ajar yang dapat menunjang pencapaian kompetensi/hasil belajar secara utuh. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²¹

Dengan demikian maka strategi sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan pendidikan dan juga sangat perlu untuk diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu yang membawakan pengajaran di kelas sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²² Tujuannya agar pendidik lebih kreatif dan juga siswa lebih semangat dalam belajar.

4. Media

Media dapat diartikan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlihat dalam proses pembelajaran. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Yang di maksud media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari

²⁰ Marno & Idris, *Strategi, Motode, dan Tekhnik Mengajar*,(Yogyakarta, 2017), h. 153.

²¹ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* , (Jakarta: Prenada Media Grooup), h. 126.

²² W. Gulo, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Grasindo 2005), h. 2.

pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²³ Maka dari itu dapat kita pahami bahwa belajar kinestetik harus mempunyai banyak metode, strategi dan juga implementasi yang dikuasai ketika masuk dalam ruangan atau dalam pembelajaran. Media ini sangat berpengaruh kepada anak yang mempunyai gaya kinestetik, karena dengan adanya media yang digunakan bisa kita katakan siswa tidak hanya berdiam diri ditempat, tetapi siswa yang mempunyai gaya ini sangat berpengaruh dalam pembelajarannya karena sangat aktif ketika pembelajaran berlangsung.

5. Model desain pembelajaran

Model desain pembelajaran sebagai hasil pemikiran manusia tentu saja bereaneka ragam.²⁴ dikarenakan pemikiran setiap guru seorang individu sudah pasti berbeda-beda dan tidak semua model sama dengan guru –guru yang lain. Missal dalam mengajar di dalam kelas, model sistem yang diterapkan dan berbagai model sudah tentu berbeda-beda dengan individu yang lain.

6. Metode belajar mengajar

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru akan terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai sebuah tujuan.²⁵ Definisi lain mengatakan bahwa metode yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan dan

²³ Harsja W. Bachtar, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2005), h. 7.

²⁴ Novan Ardy Wiyany, *Desain Pembelajaran Pendidikan tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: 2017), h. 36.

²⁵ Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran...*, h. 30.

berfungsi sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan.²⁶ Maka metode merupakan cara guru dalam mengajarkan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat taman kanak-kanak mempunyai cara yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode lain yang lebih sesuai bagi anak-anak TK dibandingkan dengan metode-metode lain.²⁷

Kinestetik sering disebut dengan gerak. Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun sekali-kali dengan adanya sebab.²⁸ gerakan dalam terjemah bukan gerak yang realitis, melainkan gerak yang diberi bentuk ekspresif dan estetis. Sifat dan bentuk gerak ditentukan oleh motivasi tertentu yang menyebabkan dorongan untuk bergerak, yaitu motivasi-motivasi yang mengatur pengungkapannya dan sifat-sifat emosionalnya.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.²⁹ Dalam hal ini seorang guru harus menguasai metode-metode mengajar di dalam kelas agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar. Semakin menarik dalam mengajar maka semakin baik proses belajar siswa dan semakin mudah mencapai tujuan pendidikan. Metode yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap anak dalam proses pembelajaran. Missal

²⁶ Mulyasa dan Mukhlis, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 35

²⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta,

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar...*,h. 250

²⁹ Abu Ahmad, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : 1997), h. 52.

dalam metode ceramah, dimana metode ini menyampaikan teori-teori pengajaran terhadap anak yaitu dengan lisan. Dalam hal ini jika metode ceramah setiap hari diterapkan dalam kelas maka anak mudah merasa bosan dan mengantuk. tetapi jika diterapkan metode Tanya jawab di dalam kelas, bagi anak yang tipe kinestetik akan merasa senang dan semangat disaat belajar. Karena metode ini dibarengi dengan bergerak atau beraktivitas.

D. Kelebihan dan kekurangan Gaya Belajar Kinestetik

Penggunaan metode kinestetik juga mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing yaitu:

1. Kelebihan gaya belajar kinestetik
 - a. Mudah mengingat hal yang ia sentuh atau ia lakukan
 - b. Memiliki minat atau aktivitas yang mereka lakukan
 - c. Dapat mengikuti intruksi dengan baik
 - d. Memahami terjemahan perkata menggunakan gerakan di waktu yang bersamaan
 - e. Unggul dibidang praktek karena selalu ingin mencoba langsung

Metode ini menarik perhatian anak untuk menghafal sehingga suasana kelas menjadi hidup.³⁰

2. Kekurangan gaya belajar kinestetik
 - a. Cenderung sulit memahami informasi jika tidak dipraktikkan
 - b. Membutuhkan alat bantu tertentu untuk memahami suatu topik
 - c. Cenderung lemah dalam konsep teori
 - d. Cenderung mudah bosan dan frustrasi saat duduk belajar dalam waktu yang lama

³⁰ Nurul Habiburrahmanuddin, *Menghafal Al-Qur'an...*, h. 37.

- e. Menggunakan jari telunjuk untuk menunjuk saat membaca
- f. Berbicara lebih lambat.³¹

Hal yang perlu diperhatikan sebelum pembelajaran, pendidik harus memahami gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik dapat membantu pemahaman bagi siswa dan lebih efektif, siswa yang diajarkan dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas atau bergerak. Adapun siswa yang mempunyai gaya kinestetik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal.

E. Metode belajar dalam islam

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru akan terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai sebuah tujuan.³² Definisi lain mengatakan bahwa metode yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sarana ilmu yang bersangkutan dan berfungsi sebagai alat mencapai sebuah tujuan.³³ Maka metode merupakan cara guru dalam mengajarkan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Stiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan.

a. Metode Qudwah

Mengajar dengan contoh/keteladanan adalah metode paling kuat dalam pembelajaran Islam. Ada ungkapan tindakan lebih efektif daripada ucapan, Bahasa perilaku (guru) lebih bermakna daripada

³¹ Bobbi deporter, Mark Readon, dan Sarah Singer Nourie, *Quantung Teching* (Bandung: Khaifa, 2004), h. 166-168.

³² Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran...*,h. 30.

³³ Mulyasa dan Mukhlis, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 35.

bahasa lisan. Bahkan Nabi Muhammad juga dikenal dengan sebutan *uswatun hasanah*. Ini menandakan posisi guru begitu penting sebagai panutan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tingkah laku pendidik punya daya sentuh yang lebih besar bagi siswa daripada apa yang diceramahkan.

b. Metode khiatabah/Qhoul

Berceramah masih menjadi metode yang efektif diterapkan dalam setiap suasana. Sebagaimana kita lihat para dai/kyai yang istiqomah menerapkan metode ini. Dengan kemampuan bahasa yang fasih dan komunikatif, metode ceramah akan membawa keberhasilan belajar apalagi jika dilengkapi dengan teknologi.

c. Metode kitabah/khat

Satu tingkat lebih tinggi dibanding berceramah adalah kitabah (menulis). Sejarah mencatat, Nabi Muhammad pernah membebaskan tawanan perang dan meminta mereka mengajar baca tulis kepada sahabat yang saat itu belum mampu. Begitu pentingnya aktivitas baca tulis. Metode menulis sendiri di lembaga-lembaga pendidikan Islam diterapkan dengan berbagai teknik, seperti kaligrafi.

d. Metode hiwar

Hiwar (dialog) bagus diterapkan untuk mengunggah ide kreatif siswa. Syaratnya, topik/materi yang dipelajari jelas batasannya dan memiliki kegunaan tinggi. Metode ini juga efektif untuk melatih siswa membaca peristiwa dan kejadian terbaru yang terjadi di lingkungan sekitar.

e. Metode *as'ilah wa ajwibah*

Banyak yang bilang di lingkungan lembaga pendidikan Islam/pondok pesantren kurang terbentuk iklim tanya jawab (*as'ilah wa*

ajwibah). Santri (siswa) tidak punya keberasnian berhadapan apalagi bertanya kepada ustadz. Padahal tidak demikian. Hubungan guru dan murid terjalin atas dasar tawadhu'. Sehingga proses tanya-jawab tidak bisa seenaknya.

f. Metode musyawarah

Berdiskusi dilakukan untuk memecahkan masalah. Dalam pembelajaran, diskusi berarti menemukan solusi atas suatu permasalahan yang diberikan guru berkenaan dengan topik yang sedang dibahas. Ada banyak manfaat berdiskusi. Selain merangsang daya kreativitas siswa, berdiskusi juga membantu siswa yang punya kelemahan belajar di saat ia bekerjasama dengan teman yang lebih mampu.

g. Metode mujadalah/bahtsul masail

Bahtsul masail telah menjadi tradisi di lingkungan pesantren. Inilah salah satu metode menemukan solusi/dasar hukum dari setiap persoalan kontemporer. Melalui debat/brainstorming dengan referensi kitab/buku karya ulama klasik, ketajaman berpikir dan kerangka logika dibangun. Tak salah saat ini bermunculan cendekia-cendekia dengan latar belakang pesantren.

h. Metode Qishah

Anak usia dini biasanya sangat suka jika guru bercerita. Metode bercerita sangat tepat untuk menjelaskan kisah para tokoh muslim atau peristiwa sejarah lainnya. Namun, perhatikan target yang ingin dicapai. Metode qishah disebut berhasil manakala siswa mampu mengambil ibrah (pelajaran) yang baik yang bisa dijadikan contoh untuk diikuti.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses dalam konteks ilmu sosial. kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori konseptualisasi dan pemilihan metode penelitian yang sesuai di dalam penelitian ilmiah sangat diperlukan dalam suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti karena metode tersebut berfungsi sebagai upaya agar kegiatan pekerjaan dapat terlaksana secara rasional guna mencapai hasil yang optimal.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode “Deskriptif” Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, kondisi, pemikiran, maupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti.² penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk menemukan pengetahuan tentang bidang ilmu tertentu.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasilnya diolah dengan menganalisa dan metode yang juga bisa mengungkapkan atau memahami suatu dibalik fenomena yang belum di ketahui.

¹ Anton Bakker, *Metode Filsafat*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1996), h. 10.

² Dadang Kahmad , *Sosiologi Agama*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 10.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, dimana kehadiran peneliti terjadi sebelum wawancara dan observasi. Sebagai penelitian, kehadiran dan ketertiban peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan dan mengumpulkan data sebanyak mungkin dari subjek penelitian dibanding dengan penggunaan angket, dengan demikian peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data dan mudah untuk menginformasikan jika ada kekurangan dalam informasi yang diperlihatkan. Kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti perlu menjalin hubungan baik dengan subjek penelitian. Sehingga semua data yang diperlukan tersebut valid. Oleh karnanya, peneliti akan hadir pada saat waktu yang ditentukan dan diizinkan melakukan penelitian dengan mendatangi langsung Lokasi penelitian yang dituju.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan di Bait Qur'any Shaleh Rahmany beralamat JL. Prof. A. Majid Ibrahim merduati, kecamatan kuta Raja Banda Aceh.

1. Lokasi penelitian

Sesuai dengan judul bab pembahasan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian yaitu di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh.

2. Populasi dan sample

Populasi merupakan seluruh data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian. Populasi dapat berupa orang, nilai, barang atau benda - benda lainnya yang

dapat dijadikan obyek dalam penelitian.³ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil sekolah dan siswa yang berjumlah 177 siswa, yang menjadi sample disini adalah siswa kelas A1 yang berjumlah 18 orang.

Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul terwakili populasinya.⁴ Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵ Dalam menetapkan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampel* (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strate, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu berdasarkan subyektif penulis. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 orang. Untuk menguatkan jawaban dari siswa-siswi tersebut penulis juga mengambil 4 orang guru *tahfiz* Al-Qur'an yang mengajar di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany sebagai sampel untuk diwawancarai.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data. Dalam penelitian memerlukan instrumen yang telah

³ Nana Sudjana dan Ibrahim R, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal. 84.

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim R, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan...*, hal. 84.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 177.

memenuhi persyaratan tertentu. instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan gaya kinestetik adalah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembaran observasi. Observasi adalah metode yang digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶ Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati bagaimana respon anak ketika pembelajaran berlangsung melalui metode yang diterapkan oleh pendidiknya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan makna tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi jawaban atas suatu pertanyaan tertentu. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan kepada responden.⁷ Teknik wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap wajah antara pewawancara dengan orang yang di *interview* dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur, tidak

⁶ Nurul HidayatI, Respon Lawan Jenis Terhadap Berbusana Wanita, (skripsi, 2015), h. 44.

⁷ Joko Subagio, *Metode Penelitian Suatu Teori Dan Praktek*, Cet 10 (Jakarta: Reneka Cipta, 1977) , hlm 99.

berstandar informal atau berfokus, yang dimulai dari pertanyaan umum area yang luas pada penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (*field research*) ialah mengadakan penelitian lapangan dengan cara penulis turun ke lapangan secara langsung pada objek penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang objektif mengenai Gaya Belajar yang di terapkan di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany. Untuk mendapatkan data-data mengenai hal yang ada hubungannya dengan apa yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut maupun kulit. penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁸ Yang akan diobservasi adalah guru serta siswa di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan terkait dengan metode pembelajaran, wawancara dilakukan dengan mengadakan dialog

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 115

langsung antara peneliti dan informan, baik dengan kepala sekolah, guru dan wali murid . Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui gaya belajar kenestetik di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹ Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataupun analisis non statistik. Dalam sekripsi ini rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif, maka teknik untuk menganalisis data yaitu dengan analisis non statistik.

F. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan proposal/skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” Banda Aceh Tahun 2017.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Yayasan TK Bait Qur'any Saleh Rahmany (BQSR)

1. Letak dan sejarah berdirinya

Sekolah Yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh, sekolah ini didirikan oleh ide Dr. Fauzia, kemudian dicarilah metode-metode dan menemukan ustadzah yang ahli penghafala Al-Qur'an yang bernama Nurul Hikmah, beliau adalah Nurul hikmah yang mempunyai metode TK Bait Qur'any dan mendirikan TK Bait Qur'any Saleh Rahmany (BQSR) pada tahun 2009. Seiring berjalannya waktu ada beberapa guru yang ikut training ditempatnya ustadzah Nurul Hikmah, kemudian metode tersebut diterapkan di Banda Aceh.

Bait Qur'any Saleh Rahmany yang letaknya di Jl.Prof A.Masjid Ibrahim 1,yaitu cabang dari Bait Qur'any Saleh Rahmany Jakarta. Awalnya Guru di Banda Aceh smua dikirim dari Jakarta kemudian guru tersebut mengajarkan metode yang di jakarta di Banda Aceh. sekarang di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany sudah banyak yang mengajarkan anak-anak yaitu dari kota Banda Aceh sendiri. Berikut profil lengkap sekolah TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh

Nama Sekolah	: TK Bait Qur'any Shaleh Rahmny
Alamat sekolah	: Jl.Printis Dsn Melatika
Provinsi	: Aceh
Kabupaten Kota	: Banda Aceh
Kecamatan	: Kuta Raja
Desa	: Merduati
Jalan	: Jl.Prof A.Masjid Ibrahim 1

2. Keadaan fisik sekolah

Keadaan fisik Sekolah luar biasa TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh terdiri dari luas tanah 4.799.400.000

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan. di mana sarana dan prasarana inilah yang mendukung siswa dan guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 4.1: Keadaan Sarana dan Prasarana TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Yayasan	1	Baiik
2.	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang informasi	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Kelas	17	Baik
6.	Ruang Kasir	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Toilet	10	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa TK Bait Qur'any Saleh Rahmany sarana prasarananya sudah sangat memadai, dengan memadai prasarana tersebut bahwa siswa sangat mendukung ketika dalam pembelajaran.

4. Jumlah Murid

Sekolah TK Bait Qur'any Saleh Rahmany merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat memadai bagi siswa. Adapun jumlah siswa sebanyak 177 siswa yang terdiri dari 88 laki-laki dan 89 perempuan. TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany adalah yayasan penghafal

Al-Qur'an. Disekolah tersebut menghafal sambil bergerak dimana siswanya sangat senang dalam menghafal.

5. Keadaan Guru

Adapun jumlah Guru di TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh adalah 31 orang.

Tabel 4.2 data Guru/Pegawai TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany

No	Nama	Pendidikan Trakhir	Jabatan
1.	Aditiya Winanti. S.Pd	S-1	Kepala TK
2.	Jaizawati. S.Pd	S-1	Koordinator Kurikulum
3.	Eva Arafah. SE	S-2	PLH.Yayasan
4.	Jahararita. S.Pd	S-1	koordinator Umum
5.	Siti Jariyah. S.Pd	S-1	koordinator internal
6.	Helfirayani. S.Tp	S-1	HRD
7.	Giantoro. SE	S-1	Kepala Logistik
8.	Malahayati. SP	S-1	Sekretaris Yayasan
9.	Tati Eva Pratiwi. SE	S-1	Akuritng
10.	Fazli	S-1	Sukurity
11.	Waode Fusniah. S.Pd	S-1	Petugas Admistrasi
12.	Erama Afwarida. S.SI	S-1	Petugas Admistrasi
13.	Zuraida. A.Md	D-3	Guru Kelas
14.	Silvia Wijayanti	D-2	Guru Kelas
15.	Hernita Dewi. S.Pd	S-1	Guru Kelas
16.	Tuti Rahmi. S.Pdi	S-1	Guru Kelas
17.	Jumiati	S-1	Guru Kelas
18.	Nurhakimah. S.Pdi	S-1	Guru Kelas
19.	Sitti Nuraini. S.Hum	S-1	Guru Kelas
20.	Intan Permata Sari. S.Pd	S-1	Guru kelas
21.	Rosna. S.Pd	S-1	Guru Kelas
22.	Rizki Amanda. SH	S-1	Guru Kelas
23.	Ikhwani. S.Pdi	S-1	Guru Kelas
24.	Nana Aryana. S.Pd	S-1	Guru Kelas
25.	Eva Marnila. S.Hum		Guru Kelas
26.	NandaSaputri. Amd.KL		Guru kelas
27.	Siti Mawardah. S.Pdi		Guru Kelas
28.	Ita Purnama. S.Pdi		Guru Kelas

29.	Husnul Khuluki. SP		Guru Kelas
30.	Husniah S.Pdi		Guru Kelas
31.	Nur Afni. S.Pd		Guru Pendamping

6. Visi Misi dan tujuan TK Bait Qur'any saleh Rahmany Banda Aceh

a. Visi TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh

Terwujudnya anak didik yang dapat menghafal juz amma, berakhlak mulia dan bertanggung jawab serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk menyelamatkan umat manusia dan lingkungan dari kerusakan.

b. Misi TK Bait Qur'any Saleh Rahmany

- 1) Melaksanakan proses belajar Al-Qur'an secara mudah dan menyenangkan
- 2) Menanamkan pemahaman kandungan isi Al-Qur'an kepada anak didik
- 3) Mengajarkan anak mengenal Allah Subhanahu wata'ala melalui ciptaanNYA yang beragam
- 4) Memberikan tayangan visual yang idukatif

c. Tujuan TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh

- 1) Meningkatkan pelayanan pendidikan anak usia dini yang optimal dan bermutu bagi agama dan bangsa
- 2) Meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan Al-Qur'an (Jus Amma)
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan Agama yang optimal
- 4) Meningkatkan kecintaan anak kepada Allah Subhanahu wata'ala dan ciptaanNYA yang beragam

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu, dimulai pada tanggal 14 November sampai 20 November 2019, dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid di TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan observasi guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, di TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh, pada saat itu siswa sedang ada kegiatan mempersiapkan untuk tampil diacara pentas seni atau vestifal. Siswa sangat semangat ketika latihan untuk menampilkan surah pendek beserta gerakan. Pada hari itu siswa juga dilatih untuk menjadi M C, nasyid agar di saat tampil lebih maksimal. dengan siswa sangat aktif dalam belajar atau menghafal Al-Qur'an, mereka tidak pernah jauh dari gerakan atau beraktivitas di saat menghafal. Jika dilihat dari kemampuan menghafal Al-Qur'an, siswa sangat suka dengan metode yang diterapkan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru kelas dan wali murid, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertanyaan yang pertama: Mohon bapak/ibu jelaskan gambaran dan sejarah umum TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu: Sekolah ini didirikan oleh ide Dr. Fauzia, kemudian dicarilah metode-metode dan menemukan ustadzah yang ahli penghafala Al-Qur'an yang bernama Nurul Hikmah, beliau adalah Nurul hikmah yang mempunyai metode TK Bait Qur'any dan mendirikan TK Bait Qur'any Saleh Rahmany (BQSR) pada tahun

2009. Seiring berjalannya waktu ada beberapa guru yang ikut training ditempatnya ustadzah Nurul Hikmah, kemudian metode tersebut diterapkan di Banda Aceh.¹

Pertanyaan kedua: bagaimana gedung, sarana dan perasarana serta fasilitas belajar di TK Bait Qur'any Saleh rahmany Banda Aceh apakah sudah memadai? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu: sarana dan perasarana sekolah sudah memadai dari saat saya mengajar di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany.²

Pertanyaan ketiga: berapa jumlah keseluruhan Guru di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany? Adapun jawaban kepala sekolah yaitu: keseluruhan Guru di TK Bait Qur'any Saleh Rahmany berjumlah 31 orang.

Pertanyaan keempat: berapa jumlah keseluruhan siswa di TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh? Adapun jawaban kepala sekolah yaitu: keseluruhan siswa di TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh berjumlah 177 siswa.

Pertanyaan kelima: apakah guru di TK Bait Qur'any Saleh Rahmany seorang hafidzah? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu: guru di TK Bait Qur'any Saleh Rahmany semua hafidz dan hafiddzah dan ada tes guru sebelum masuk ke yayasan tersebut yaitu TK Bait Qur'any Saleh Rahmany. kemudian dalam satu minggu sekali guru ada setoran dan muraja'ah hafalan masing-masing.

Pertanyaan keenam: apa saja metode yang ibu gunakan dalam pembelajaran atau menghafal Al-Qur'an sehingga siswa mampu mencapai target hafalan? Adapun jawaban dari guru kelas yaitu: metode

¹ Wawancara dengan mutia selaku kepala sekolah TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 14 November 2019 di Banda Aceh

² Wawancara dengan nanda selaku Guru kelas TK Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 19 November 2019 di Banda Aceh

disekolah ada beberapa metode seperti metode jarimatika, tajwid terapan, kinestetik. ketika guru mempraktekan metode jarimatika, siswa langsung respon apa yang dimaksud oleh gurunya. Begitu juga dengan metode tajwid terapan ketika mempraktekan siswa langsung respon dan selanjutnya ada kinestetik. kinestetik sama juga jika sudah dipraktekan dengan gerakan siswa langsung respon. Metode-metode ini sangat berpengaruh bagi siswa dalam perkembangan dan ingatan siswa. Apalagi siswa masih usia dini mereka masih kemotorik, ketika mereka diajak bermain sambil belajar mereka sangat senang bahkan tidak ada paksaan bagi mereka.

Pertanyaan ketujuh: mohon ibu jelas bagaimana kemampuan guru tahfidz dalam mengajar baik dari segi kemampuan penguasaan matri, penguasaan kelas, metode dan hubungan dengan siswa? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu: kemampuan guru tahfidz baik itu metode, guru di TK Bait Qur'any Saleh Rahmany sangat luar biasa dan sangat menguasai Al-Qur'an dan beserta metodenya, karena sebelum masuk menjadi pengajar di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany terlebih dahulu, tiap guru ada tes masing-masing dari pihak sekolah.

Pertanyaan kedelapan: apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran atau menghafal Al-Qur'an? Adapun jawaban dari guru kelas yaitu: kalau media biasanya digunakan papan dan ditempel tulisan ayat Al-Qur'an sebagus mungkin, media selanjutnya adalah setiap paginya disekolah dipasangkan marotal untuk melatih hafalan siswa agar mereka mengingat apa yang sudah dihafal. Di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany dalam media pembelajaran, seorang guru sangat kreatif dalam hal mengajar dan membuat media saat belajar, karena disekolah

tersebut jika media tidak sesuai dengan keinginan siswa hal itu sangat berpengaruh negatif bagi siswa.

Pertanyaan kesembilan: bagaimana respon siswa terhadap metode atau gaya belajar saat pembelajaran? Adapun jawaban dari guru kelas yaitu: jadi kalau respon siswanya Alhamdulillah baik, dengan adanya metode atau gaya belajar kinestetik, hafalan siswa semakin meningkat apalagi anak usia dini mereka lebih motorik dengan adanya gerakan anak tidak merasa dibebani dengan gerakan kinestetik. bagi anak menghafal itu tidak harus berdiam diri atau duduk manis ditempat, Bahkan anak menikmati hafalan itu sendiri sambil bergerak. misal dalam bermain, guru sudah mengetahui bagaimana guru menyikapi karakter anak, seperti apa yang harus dilakukan tentu dalam pikiran kami, anak-anak berdiri sambil melingkar dan menanyakan ayat yang sudah dihafal.

Pertanyaan kesepuluh: apakah ibu seorang hafidz? Adapun jawaban dari wali murid yaitu: disini saya sebagai orang tua bukan seorang hafidz, namun disini kami ada bimbingan dari sekolah seperti tahsin Al-Qur'an dan bina sekolah keluarga. Tahsin disini kami diajarkan dalam 2 minggu sekali, sedangkan bina sekolah keluarga yaitu dalam sebulan dua sekali. Hal ini sebelumnya diinformasikan kepada wali murid, bahwa akan diadakan pembelajaran untuk orang tua dan wajib hadir. Disini pihak sekolah mengeluarkan praturan untuk orang tua, jika tidak berhadir dalam binaan tersebut atau tahsin Al-Qur'an, maka akan diadakan sangsi terhadap orang tua masing-masing. Pihak sekolah membuat praturan dan kedisiplinan dalam hal tersebut agar anak-anak kami berkesinambungan dalam belajar antara sekolah dengan dirumah.

Oleh karena itu saya sadar sebagai orang tua, bahwa kami disini tidak semua hafidz atau tidak semua paham banyak tentang ilmu aagama, namun dengan adanya binaan keluarga, akan ada ilmu yang belum kami paham menjadi faham. Nah disini kami sebagai orang tua bisa mengulang kembali apa yang sudah diajarkan kepada anak-anak kami, itulah tujuan sekolah membuat atau mengadakan binaan sekolah keluarga untuk seluruh wali murid agar berkesinambungan antara sekolah dengan orang tua. Saya sebagai orang tua sangat senang mengikuti pembelajaran ini atau binaan tersebut, karena banyak ilmu-ilmu yang diberikan oleh ust atau ustadzah kepada kami dan bagaimana menyikapi anak-anak kami dalam mendidik mereka.

Pertanyaan kesebelas: apa saja dukungan yang ibu berikan dalam proses menghafal Al-Qur'an? Adapun jawaban dari wali murid yaitu: kalau dukungan dari saya, jika ingin anak saya menjadi penghafal Al-Qur'an tentu harus membimbing mereka dan memperhatikannya baik dari makanan dan lain-lain. Saya pribadi sebagai orang tua Alhamdulillah kalau anak-anak saya cepat menghafal Al-Qur'an karena saya sering mengajak mereka *muraja'ah* sebelum tidur, disaat naik motor, disaat bermain bahkan sebelum mereka tidur saya akan bercerita tentang kisah-kisah Nabi SAW. Disini saya lihat ketika saya ajarkan anak-anak sambil bermain atau beraktivitas anak saya langsung merespon apa yang saya maksud.

Pertanyaan kedua belas: apakah ibu ikut dalam mendampingi ketika proses hafalan Al-Qur'an? Adapun jawaban dari wali mjurid yaitu: saya pasti mendampingi anak saya, karena kalau saya pribadi bahwa anak saya harus pas makhrajnya, panjang pendeknya kemudian

mengajarkannya sesuai dengan gaya belajarnya dan ada tes dari saya pribadi untuk anak saya.

Pertanyaan ketiga belas: apakah ada hambatan dalam proses ketika menghafal Al-Qur'an? Adapun jawaban dari wali murid yaitu: jika dikatakan hambatan, setiap anak mempunyai hambatan jika orang tua tidak pintar menyikapi hambatan tersebut. maka anak-anak menjadi tidak semangat dalam belajar atau menghafal Al-Qur'an. saya pribadi, dalam menyikapi hambatan atau kendala anak saya, tentunya saya harus banyak metode untuk mengajarkan anak saya agar anak saya mengerti dan semangat ketika saya ajarkan. Disini saya sebagai orang tua, tentu saya harus paham tentang apa yang anak saya lakukan, dan saya sebagai orang tua harus bisa membuat dia lebih meningkat dalam menghafal Al-Qur'an. Karena sesungguhnya Al-Qur'an yang membawa rahmad untuk saya dan anak saya. Ketika mengalami sebuah kendala tentunya saya memerlukan sebuah solusi yang bisa mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu sikap orang tua yang sebagian besar memilih untuk mempelajari bahasa anak merupakan tindakan yang tepat dalam mengatasi kendala anak. Sehingga ketika orang tua sudah memahami dan mampu menggunakan bahasa anak maka orang tua dengan mudah berkomunikasi kepada anak.

Pertanyaan keempat belas: dari umur berapa anak ibu mulai menghafal Al-Qur'an? Adapun jawaban dari wali murid yaitu: kalau anak saya menghafal dari umur lima tahun, sedangkan kalau mendengar merotal yaitu ketika saya sedang mengandung. Pada waktu itu wali murid menceritakan tentang kisah sahabatnya ketika mengandung, seorang sahabat ketika mengandung tidak pernah berhenti shalat tahajut dan mendengarkan merotal. Nah ketika anak tersebut sudah lahir, sudah

besar, seorang anak ini tidak pernah meninggalkan apa yang ibu lakukan disaat sedang mengandung. hal ini sangat memotivasi orang tua semuanya.

Pertanyaan kelima belas: apa saja faktor-faktor pendukung hafalan siswa, dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an? Adapun jawaban dari Guru kelas yaitu: factor pendukung hafalan siswa yaitu dari penerapan metode kinestetik atau gaya belajar kinestetik dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan gerakan kinestetik, anak-anak lebih mudah menghafal Al-Qur'an dan mudah mengingat. Selain itu faktor pendukungnya yaitu tajwid terapan, jarimatika. Jika dibuat gerakan atau aktivitas, anak-anak respon apa yang dimaksudkan. Faktor pendukung bisa juga dari guru-guru disekolah, karena guru-guru disekolah sangat kreatif dalam hal mengajar dan hal-hal yang lain. Faktor bisa juga dari anak bagaimana cara guru mengajar anak untuk menghafal Al-Qur'an, ketika anak tidak mempunyai semangat dalam menghafal, disini guru banyak cara dalam menyikapi siswa agar anak lebih aktif dalam menghafal asalakn bersamaan dengan bergerak. kemudian kondisi badan anak, dan bagaimana bimbingan orang tua terhadap perkembangan anak. selain orang tua dan lingkungan anak bisa juga menjadi faktor dalam perkembangan anak dalam menghafal Al-Qur'an, dikarenakan lingkungan penghafal Al-Qur'an lebih menonjol dalam lingkungan penghafala Al-Qur'an.³

Pertanyaan ke enambelas: bagaimana proses belajar dan menghafal Al-Qur'an di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany? Adapun jawaban dari Guru kelas yaitu: proses menghafal siswa mulai dengan

³ Wawancara dengan ita, Guru kelas TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 20 november 2019 di Banda Aceh.

per ayat, tapi tergantung juga dengan surat yang di hafal, jika ayanyat panjang maka yang dihafal setengah ayat saja. namun jika di lihat dari kemampuan anak, siswa mampu menghafal minimal 2 ayat dan akan ditambah 2 ayat di waktu masuk kelas tahfidz. Nah disini saya sebagai guru, jika hafalan siswa tetap terjaga maka anak harus muraja'ah dirumah, dukungan orang tua. Karena sistem kami disini berkesinambungan antara sekolah dengan dirumah dan kerja sama. Karena dari awal penerimaan siswa baru, pihak sekolah mengadakan wawancara terhadap wali murid mengenai kerjasama antara guru dan wali murid, jika orang tua menjawab tidak, maka akan dipertimbangkan oleh pihak sekolah.

Pertanyaan ketujuhbelas: apa saja dukungan yang di berikan oleh pihak sekolah? Adapun jawaban dari Guru kelas yaitu: kalau dikatan dukungan namanya juga anak-anak terkadang ada yang semangat dan ada yang tidak semangat, jadi disini kami juga mengutamakan bagaimana menanamkan karakter anak dan di setiap jum'at ada syiroh yang menceritakan kisah Rasululllah, para sahabat. nah dari cerita yang kita sampaikan bisa juga memotivasi anak bagaimana hidup sang Rasul dan para sahabat. disini bukan hanya seorang Guru saja yang menceritakan kisah-kisah para Rasul, namun siswa juga menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh gurunya.

Dengan adanya gerakan, siswa mudah menyerap apa yang disampaikan oleh gurunya yaitu salah satunya adalah memotivasi anak dan ada rutinitas guru yaitu dengan mengirim suara. kami juga menyampaikan bahwa anak yang menghafal Al-Qur'an akan memberikan hadiah kepada orang tuanya disyurga. Itu juga salah satu motivasi bagi anak yang menghafal Al-Qur'an dengan adanya motivasi, anak-anak akan lebih semangat dan mendorong anak menjadi lebih baik.

Pertanyaan kedelapanbelas: apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran selama mengajar di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany? Adapun jawaban dari Guru kelas yaitu: hambatan biasanya ada, tapi tergantung bagaimana seorang Guru menyikapi, jadi yang paling penting dalam tiga bulan pertama, anak-anak lebih mudah kedepannya biasanya penerapan aturan. Karena peraturan disekolah dengan dirumah tentu berbeda dan ada anak yang manja, maka dari itu dalam tiga bulan, pihak sekolah menerapkan peraturan missal, praturan ketika dalam kelas, praturan berjumpa guru, peraturan denga teman, peraturan dengan orang tua, jadi dalam 3 bulan seorang Guru berturut-turut menjelaskan tentang peraturan keseluruhan anak, agar anak bisa mengingat peraturan kembali.

Pertanyaan kesembilan belas: apakah ada target untuk menambah hafalan dalam sehari? Adapun jawaban dari wali murid yaitu: kalau anak saya yang kecil, saya mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal disekolah, tapi kalau yang besar saya tetap melanjutkan hafalannya. Disini saya tidak melanjutkan hafalan yang kecil, karena target saya sebagai orang tua, anak saya harus bisa baca dan harus betul-betul kenal huruf hija'iyah. Saya lihat Alhamdulillah ketika saya mengajarkan anak saya seperti itu ketika saya tes membaca Al-Qur'an anak saya bisa baca dan halaman manapun yang saya tes, anak saya bisa baca padahal saya belum pernah mengajarkan. kemudian saya tes di surah Al-Baqarah anak saya juga bisa baca padahal tidak pernah saya ajarkan kecuali jus 30. nah saya sperti itu yang saya terapkan kepada anak-anak.

Semua pembelajaran yang dilakukan di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh akan mendapatkan hasil yang lebih sempurna jika adan dukungan dari orang tua, baik berupa matri, hafalan atau

pembelajaran dirumah. Berikut hasil lembar pengamatan observasi, sesuai dengan apa yang diterapkan di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh. Melalui observasi pengamatan jika dilihat dari lembar pengamatan dari segi kedisiplinan guru, kedisiplinan siswa, kegiatan siswa disaat menghafal Al-Qur'an sangat menyenangkan.

Tabel 4.3 Lembar observasi TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh

No	Observasi	Ada	Tidak	Ket
1.	Guru berpakaian rapi, sopan dan syar'i	✓		Baik
2.	Guru bertutur kata dengan sopan dan baik ketika mengajar	✓		Baik
3.	Guru memperhatikan siswa, ketika siswa tidak semangat belajar dalam kelas	✓		Baik
4.	Guru mengarahkan siswa, saat pembelajaran berlangsung	✓		Baik
5.	Guru memperhatikan siswa, disaat siswa tidak masuk kelas	✓		Baik
6.	Guru memberikan motivasi kepada anak, disaat dalam pembelajaran berlangsung	✓		Baik
7.	Guru mengajarkan siswa kreatif dalam belajar dan menghafal	✓		Baik
8.	Guru sangat akrab dengan anak-anak	✓		Baik
9.	Guru sangat disiplin dalam yayasan TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany	✓		Baik
10.	Kebersihan di sekolah sangat diperhatikan	✓		Baik
11.	Siswa menghafal sambil bergerak	✓		Baik
12.	Siswa sangat disiplin disaat melaksanakan shalat	✓		Baik

	berjama'ah			
13	Siswa terlihat meningkat hafalnya, ketika metode yang diterapkan oleh guru disaat menghafal	✓		Baik
14	Gurunya sangat ramah	✓		Baik
15	Siswanya sangat disiplin	✓		Baik

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah guru dan wali murid serta mengamati guru dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan gaya belajar kinestetik di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmny bisa hafalan siswa meningkat. Maka penulis akan membahas mengenai hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Penerapan Gaya Belajar Kinestetik di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan wali murid terhadap penerapan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik ini belajar atau menghafal sambil bergerak, di sini yang pertama gurunya harus tau dengan gaya kinestetik bahwa kinestetik itu belajar sambil bergerak atau beraktivitas, bergerak di sini bukan hanya asal-asalan tetapi bergerak sesuai dengan maknanya.

Penerapan gaya kinestetik tidak sembarangan diterapkan di Banda Aceh, karena pertama didirikan TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany, gaya kinestetik sudah disetujui oleh yayasan. Dengan

penerapan gaya kinestetik siswa sangat senang apa yang diajarkan oleh gurunya, bahkan siswa sangat semangat dalam pembelajaran. Gaya kinestetik sangat membantu siswa dalam proses belajar atau menghafal sehingga hafalan siswa semakin meningkat.

Penerapan gaya kinestetik tidak hanya menyenangkan dalam bergerak, tetapi dalam bergerak masing-masing mempunyai makna tersendiri. Penerapan kinestetik sangat mendukung hafalan dan ingatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Respon siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa respon siswa menghafal Al-Qur'an melalui gaya kinestetik sangat tinggi, dimana guru di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany sangat kreatif dalam memahami karakter-karakter siswa dalam hal mengajar. sehingga semangat siswa selalu tumbuh dalam menghafal Al-Qur'an. Di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany seorang guru ada evaluasi dalam satu minggu sekali untuk para guru ngajar, tujuannya untuk perkembangan siswa dan orang tua juga ada sekolah bina keluarga dan tahsin disekolah, tujuan pembelajaran tersebut agar orang tua bisa mengajarkan anak dirumah sesuai harapan sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany

Faktor pendukung siswa yaitu dari penerapan metode atau gaya belajar kinestetik sendiri, selain itu factor pendung siswa bisa melalui metode tajwid terapan, metode jarimatika dan bisa juga dari guru. Guru guru disekolah sangat kreatif dalam hal mengajar dan hal-hal yang lain. Factor bisa juga dari anak bagaimana cara guru mengajar anak dan hal-hal yang lain. Di TK tersebut factor pendukung siswa bisa melalui

memutarkan merotal disetiap pagi bahkan siswa sangat terbantu dalam mengingat hafalan. Adapun factor pendukung lainnya yaitu:

a. Dukungan dari orang tua

Orang tua merupakan salah satu mempengaruhi meningkatnya hafalan siswa, karena orang tua yang paling utama dan pertama yang harus meperhatikan anak, baik itu dari cara berfikirnya anak dan seluruhnya harus dimengerti oleh orang tuanya. karena anak perlu dorongan dari orang tua, pengertian dari orang tua, lembah lembut dari orang tua karena hal itu bisa membangkitkan semangat anak untuk lebih sukses dunia akhirat. orang tua wajib dalam mendidik anak dan orang tua penting untuk menumbuhkan perkembangan anak, karena kewajiban orang tua, untuk memikirkan masa depan anak lebih baik dan bertanggung jawab. Sebagai orang tua, biasakan tanamkan kebiasaan yang baik terhadap anak yaitu menghafal Al-Qur'an, agar anak bermanfaat dunia akhirat untuk orang tua.

b. Dukungan dari gurunya

Guru menggunakan metode yang menarik dan sesuai dengan kondisi siswa, semangat dan rasa ingin tahu siswa tentang bagaimana gaya belajar yang harus diterapkan terhadap siswa, supaya siswa lebih semangat untuk menghafal. guru harus sering memberikan motivasi terhadap siswa dan mengajarkan walau harus memerlukan waktu yang cukup lama, tetapi mereka tetap semangat dalam mengahafal.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat bisa menjadi pendukung, bisa menjadi penghambat. Dikarenakan tergantung kualitas baik buruk masyarakatnya. Jika baik kualitas lingkungan maka semakin baik kualitas terhadap anak-anak. karena sebagian anak cepat terpengaruh

baik buruk dalam lingkungan masyarakat. Namun jika orang tua mendidik lebih baik dalam keluarga, anak tidak sampai terpengaruh dalam hal yang tidak baik. Masyarakat disebut pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan tidak sengaja. Oleh karena itu orang tua sebagai madrasah harus sering-sering memperhatikan pergaulan anak.

Berikut factor-faktor yang menghambat dalam penerapan metode kinestetik yaitu, guru tidak menerapkan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa itu bisa jadi penghambat siswa baik dalam belajar atau dalam menghafal.

D. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari lapangan dengan melakukan wawancara kepada guru bahwa guru telah menjalankan semua tanggung jawab dan perannya sebagaimana mestinya, sekalipun masih ada sedikit banyaknya kekurangan dan kesalahan yang dilakukan.

Guru kelas TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh yang selama ini telah mengajarkan hal-hal dasar bagi anak-anak tersebut, seperti menghafal Al-Qur'an, wudhu, shalat dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana salah satu visi Bait Qur'any Shaleh Rahmany yakni terwujudnya anak didik yang dapat menghafal jus amma, berakhlak mulia dan bertanggung jawab serta menjadikan Al-Qur'an menjadi pedoman hidup untuk menyelamatkan umat manusia dan dari lingkungan kerusakan.

Dalam menghafal Al-Qur'an, bagi siswa sudah menyenangkan dan terbiasa. karena menghafal sambil bergerak itu menyenangkan

sehingga mereka terbiasa menghafal jika diwaktu beraktivitas. Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang harus diperhatikan, karena siswa juga merupakan bagian dari sekelompok manusia yang memiliki kelebihan dan kekurangan, agar hafalan siswa tidak sekedar hafal namun mengetahui makna dari yang siswa hafal sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena Al-Qur'an adalah kitab Allah yang suci dan Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia. sebagai pendidik harus menjelaskan bagaimana kita memelihara Al-Qur'an yang baik dan berakhlak ketika memelihara Al-Qur'an.

Peran dan tanggung jawab dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa bukanlah hanya kepada guru akan tetapi juga kepada orang tua (keluarga). Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan sehingga orang tua memiliki kewajiban kepada anaknya untuk mengajarkan mereka agar melaksanakan kewajiban yang telah Allah SWT berikan. Namun fakta yang ditemukan, masih banyak orang tua yang belum melaksanakan perannya dengan baik. Namun di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany guru sangat bekerja sama atas mendidik anaknya.

Menghafal bagi siswa tentu memiliki target tersendiri, yakni mereka dituntut untuk mampu menghafal jus amma sebagaimana mestinya sekalipun ada beberapa kendala yang menghambat proses menghafal tersebut, tetapi guru di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany banyak cara ketika mengajar agar siswa selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Orang tua dan guru di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany tetap harus membarikan semangat dan membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an agar bermanfaat didunia akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan dan analisa dalam skripsi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

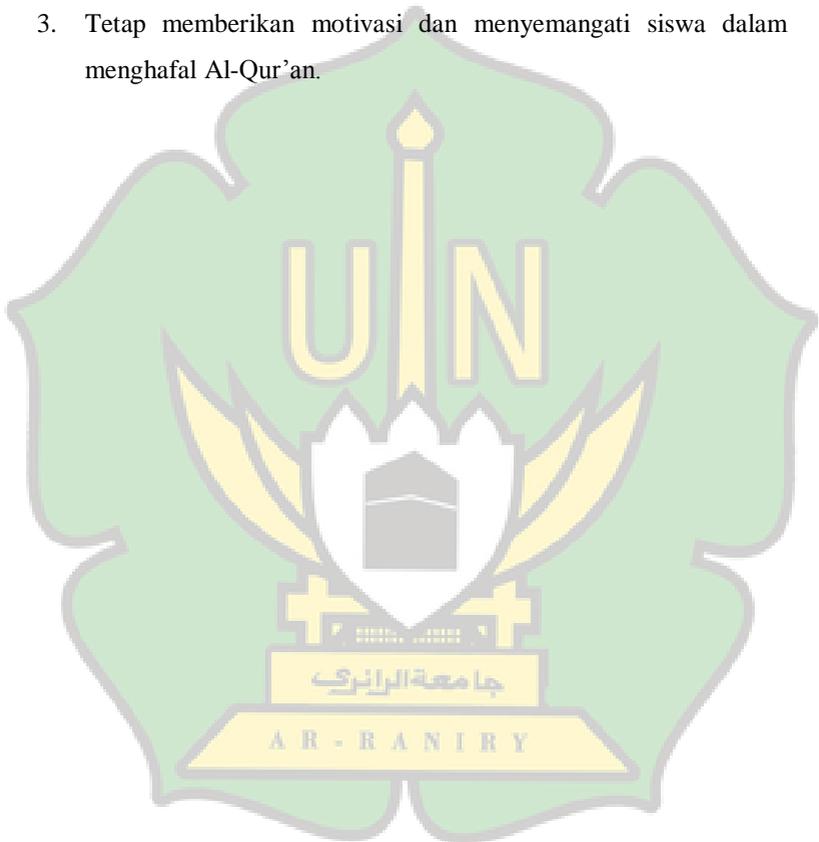
1. Menghafal Al-Qur'an di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmny tidak difokuskan berdiam diri, tetapi siswa di Bait Qur'any Shaleh Rahmany menghafal Al-Qur'an sambil bergerak sesuai dengan metode yang telah diajarkan, di Bait Qur'any Shaleh Rahmny lebih bermain atau beraktivitas ketika menghafal. ketika menghafal hadist dilapangan siswa diajarkan sambil bermain. Siswa di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmny sangat cepat mrespon apa yang diisyaratkan melalui gaya kinestetik.
2. Menghafal Al-Qur'an, bagi siswa tidak ada paksaan ketika bermain, malah mereka sangat menyenangkan menghafal sambil beraktivitas.
3. Hafalan siswa semakin meningkat dengan adanya Gaya belajar kinestetik, karena menghafal sambil bergerak. Bergerak disini bisa menguatkan hafalan siswa, bisa menambah semangat siswa dalam menghafal, bisa menguatkan daya ingat siswa dan sangat terpengaruh dalam perkembangan anak.

B. Saran

Adapun saran-saran penulis terkait menghafal Al-Qur'an bagi siswa Bait Qur'any Shaleh Rahmany adalah sebagai berikut:

1. Tetap semangat menghafal Al-Qur'an dan tetap kerja sama antara guru dengan otang tua, agar hafalan siswa tetap terjaga.

2. Bagi orang tua siswa, agar menjalankan peran dan tanggung jawab serta orang tua juga harus semangat untuk mengajarkan anaknya karena hal itu dapat membantu dan mengetahui perkembangan anak.
3. Tetap memberikan motivasi dan menyemangati siswa dalam menghafal Al-Qur'an.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Anton Bakker. 1996. *Metode Filsafat*. Jakarta : Galia Indonesia.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Desain pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire, Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan, Volume 44, Nomor 2, November 2014*
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning Membiasakan Belajar nyaman dan Menyenangkan*. Bandung.
- Bobbi deporter, Mark Readon, dan Sarah Singer Nourie. 2004. *Quantum Teaching* Bandung: Khaifa.
- Bobbi Deporter. *Quantum Teaching*. Bandung: Pustaka PT Mizan.
- Bobbi Deporter. *Quantum Teaching*. Bandung: Pustaka Mizan
- Cut Zullaifa. 2012. *Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi, Banda Aceh: FTK UIN Ar-Raniry.
- Dadang Kahmad. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Depotter, Mike Henacki. 2002. *Quantum Learning*. Bandung: Julaiha.
- Desi, Mulyana. 2009. *Kamus Lengkap dan Bahasa Dana Sastra Indonesia*. Jakarta: kencana

- Evelyn Williams English. 2005. *mengajar dengan empati panduan belajar mengajar yang tepat dan menyeluruh untuk ruang kelas dengan kecerdasan beragam*. Bandung: cetakan I
- Evelyn Williams English. 2005. *mengajar dengan empati panduan belajar mengajar yang tepat dan menyeluruh untuk ruang kelas dengan kecerdasan beragam*. Bandung: cetakan I Juli.
- Gulo. 2005. *strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harjanto. 2013. *perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsja Bachtiar. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada .
- Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Belajar Cerdas belajar berbasis otak*., Bandung: Mizan Learning center.
- Joko Subagio. 1977. *Metode Penelitian Suatu Teori Dan Praktek*, Cet 10 . Jakarta: Reneka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus lengkap psikologi*. 1993. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Marno & Idris. 2017. *Strategi, Motode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta.
- Mayke S. Tedjasaputra. 2001. *bermain mainan da permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa dan Mukhlis, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2006)
- Nana Sudjana dan Ibrahim . *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Novan Ardy Wiyany. 2017. *Desain pembelajaran pendidikan tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta.

Nurul Habiburrahmanuddin, menghafal Al-Qur'an

Nurul HidayatI. 2015. Respon Lawan Jenis Terhadap Berbusana Wanita. Skripsi, FTK UIN Ar-Raniry.

Silberman, Mel. 2007. *Active Learning*. Yogyakarta: Insan Madani.

Sriwati Bukit & Istarani. 2015. *Kecerdasan & Gaya Belajar*. Medan: Bandar Selamat,

Sriyono.1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Team Pustaka Phoenix. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka phoenix,

Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yen Chania, M. Hafiz, Dewi Sasmita. 2016. *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*, Diakses pada tanggal 20 Juni 2016. [situs:file:///C:/Users/lenovo/Download/Dokuments/130805-ID-hubungan-gaya-belajar-dengan-hasil-belajar.pdf](file:///C:/Users/lenovo/Download/Dokuments/130805-ID-hubungan-gaya-belajar-dengan-hasil-belajar.pdf).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B - 9432 Un.08/FTK/KP.07.6/09/2019

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjuk Saudara:

Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag

Sri Mawaddah, S.Ag., MA

sebagai pembimbing pertama

sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 150201181

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Penerapan Gaya Belajar *Kinestetik* di TK Bait Qur'an
Shaleh Rahmany Desa Merduati Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 September 2019

An. Rektor

Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan

Revisi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16130/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 12 November 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : SRI WAHYUNI
N I M : 150201181
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Lamtipeng Jl. Blang Bintang Lama Lr. Pelangi Tungkop
Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

TK Bait Qur'any Kuta Raja Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Penerapan Gaya Belajar Kinestetik di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Desa Merduati Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


MuMustafa/7



YAYASAN BAIT QURANY SALEH RAHMANY
TK BAIT QURANY SALEH RAHMANY

Jl. Prof A. Majid Ibrahim 1 Merduati-Banda Aceh Kode Pos 23242
Telp (0651) 34958/0823-6601-6626 Website : www.Baitquranyaceh.com
Email : Tkbqsraceh09@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 073/TKBQSR/79/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 150201181
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hafalan Al Qur'an Melalui Penerapan Gaya Belajar Kinestetik di TK Bait Qurany Saleh Rahmany

Telah melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi untuk Tugas Akhir di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kota Banda Aceh, mulai dari Tanggal 14 s/d 20 November 2019. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

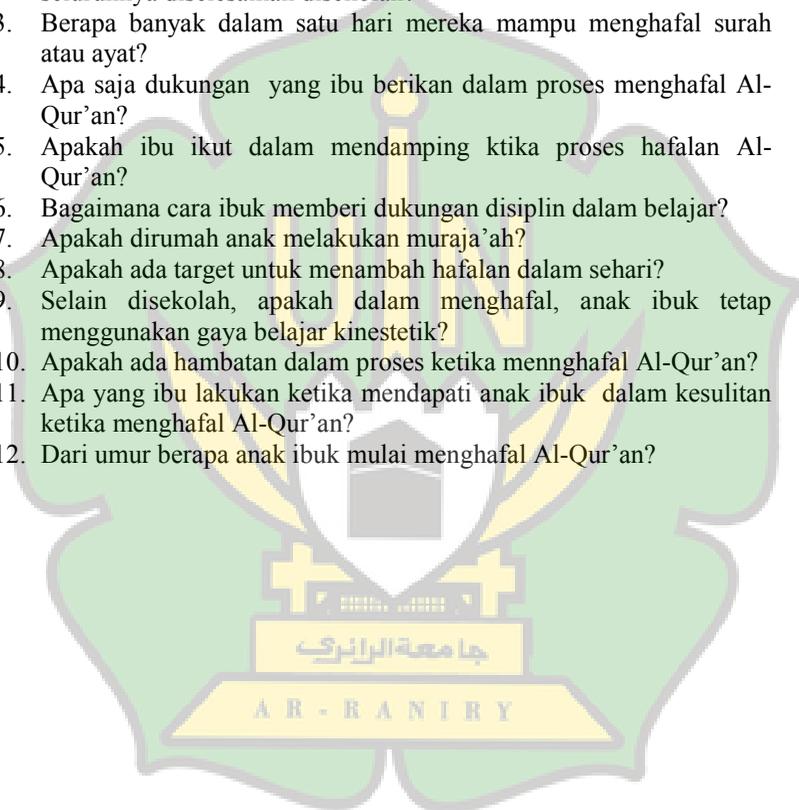


Banda Aceh, 20 Desember 2019
Kepala TK Bait Qurany Saleh Rahmany

Adriya Winanti, S.Pd

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA
MURID/WALI MURID DI TK BAIT QUR'ANY SHALEH
RAHMANY**

1. Apakah ibu seorang hafidz?
2. Apakah sebagian besar hafalan anak ibuk diselesaikan dirumah atau seluruhnya diselesaikan disekolah?
3. Berapa banyak dalam satu hari mereka mampu menghafal surah atau ayat?
4. Apa saja dukungan yang ibu berikan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
5. Apakah ibu ikut dalam mendampingi ketika proses hafalan Al-Qur'an?
6. Bagaimana cara ibuk memberi dukungan disiplin dalam belajar?
7. Apakah dirumah anak melakukan muraja'ah?
8. Apakah ada target untuk menambah hafalan dalam sehari?
9. Selain disekolah, apakah dalam menghafal, anak ibuk tetap menggunakan gaya belajar kinestetik?
10. Apakah ada hambatan dalam proses ketika menghafal Al-Qur'an?
11. Apa yang ibu lakukan ketika mendapati anak ibuk dalam kesulitan ketika menghafal Al-Qur'an?
12. Dari umur berapa anak ibuk mulai menghafal Al-Qur'an?

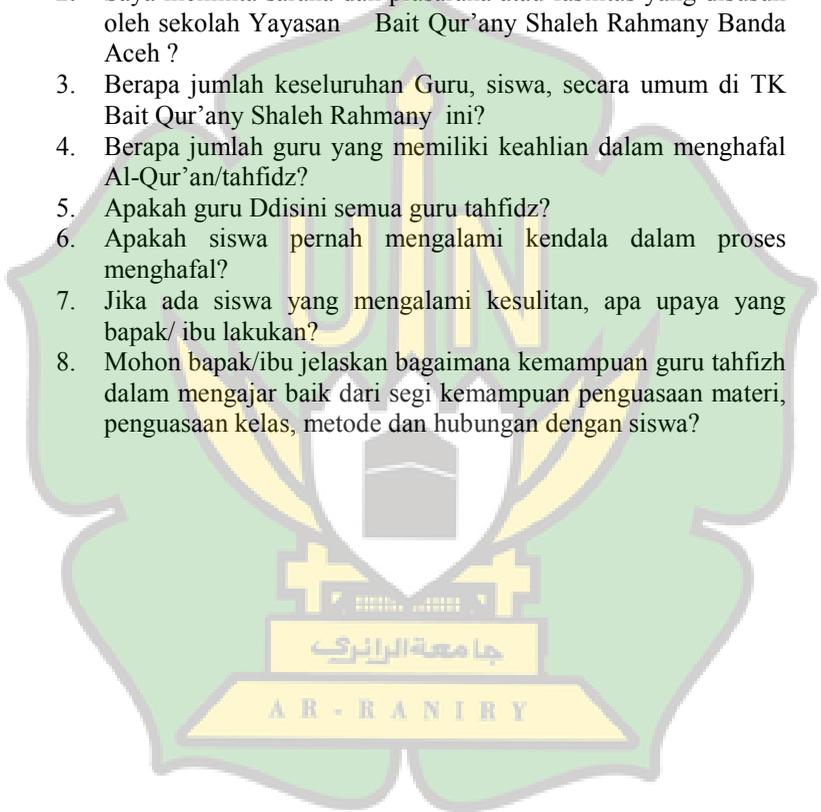


PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TK BAIT QUR'ANY SHALEH RAHMAN Y

1. Apakah ibu seorang menghafal Al-Qur'an?
2. Berapa juz yang sudah ibu hafal?
3. Bagaimana kedisiplinan di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany ?
4. Bagaimana proses belajar dan menghafal Al-Qur'an di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany?
5. Bagaimana menurut pendapat ibu terhadap minat belajar atau menghafal Al-Qur'an di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany?
6. Apa saja metode yang ibu gunakan dalam pembelajaran atau menghafal Qur'an sehingga siswa mampu mencapai target hafalan ?
7. Bagaimana respon siswa terhadap metode atau gaya belajar saat pembelajaran?
8. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran atau menghafal?
9. Apakah sarana dan prasarana di TK Bait Qur'any ini sudah memadai?
10. Apa saja dukungan yang di berikan oleh pihak Yayasan ?
11. Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran selama mengajara di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany?
12. Bagaimana upaya yang ibuk lakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany?
13. Apa yang ibu lakukan ketika mendapati beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak mampu mencapai target hafalan ?
14. Apa saja faktor-fakor pendukung hafalan siswa dalam meningkatkan hafalan siswa

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH/TK BAIT QUR'ANY SHALEH RAHMAN Y

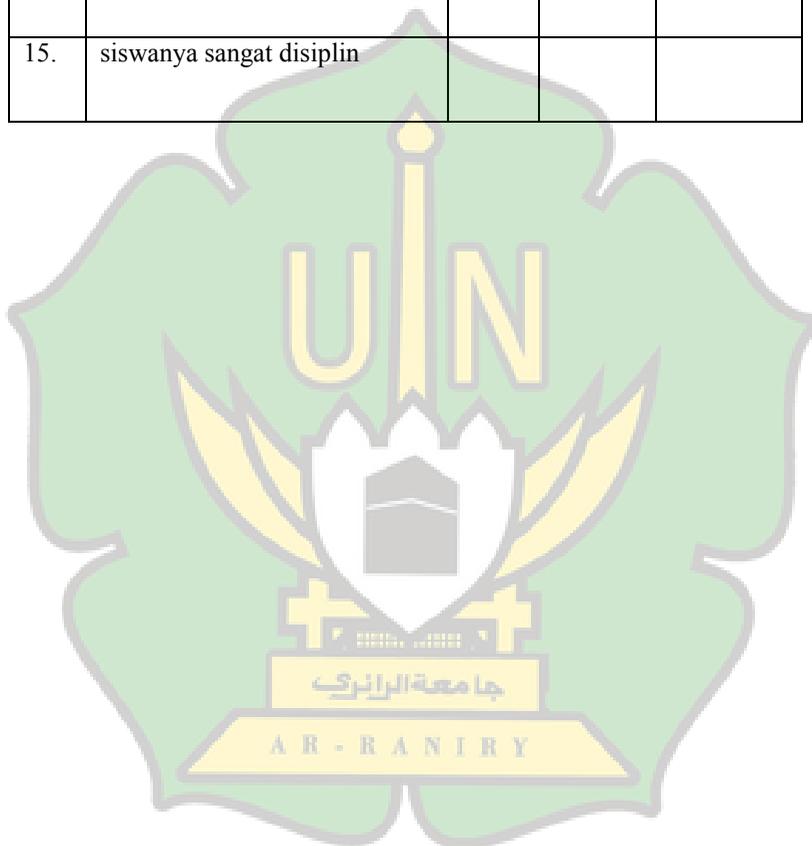
1. Mohon bapak/ibu saya meminta story tentang sekolah gambaran, dan sejarah umum Yayasan TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh?
2. Saya meminta sarana dan prasarana atau fasilitas yang disusun oleh sekolah Yayasan Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh ?
3. Berapa jumlah keseluruhan Guru, siswa, secara umum di TK Bait Qur'any Shaleh Rahmany ini?
4. Berapa jumlah guru yang memiliki keahlian dalam menghafal Al-Qur'an/tahfidz?
5. Apakah guru Ddisini semua guru tahfidz?
6. Apakah siswa pernah mengalami kendala dalam proses menghafal?
7. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, apa upaya yang bapak/ ibu lakukan?
8. Mohon bapak/ibu jelaskan bagaimana kemampuan guru tahfizh dalam mengajar baik dari segi kemampuan penguasaan materi, penguasaan kelas, metode dan hubungan dengan siswa?



PEDOMAN OBSERVASI GURU SISWA

NO	OBSERVASI	ADA	TIDAK	KET
1.	Guru berpakaian rapi, sopan dan syar'i			
2.	Guru bertutur kata dengan sopan dan baik ketika mengajar, menegur dan menasehati siswa			
3.	Guru memperhatikan siswa, yang tidak memperhatikan ketika gurunya menjelaskan			
4.	Guru mengarahkan siswa, saat pembelajaran berlangsung			
5.	Guru memperhatikan saat siswa tidak masuk			
6.	Guru memberikan motivasi kepada anak, agar anak semangat belajar atau menghafal			
7.	Guru mengajarkan siswa kreatif dalam belajar atau menghafal			
8.	Guru sangat akrab sama anak-anak			
9.	Guru sangat disiplin dalam lingkungan yayasan			
10.	Kebersihan di yayasan sangat diperhatikan			
11.	Siswa menghafal sambil bergerak			
12.	Siswa sangat disiplin ketika melaksanakan shalat berjama'ah			

13.	Siswa terlihat meningkat hafalnya, ketika metode yang diterapkan oleh guru saat menghafal			
14.	Gurunya sangat ramah			
15.	siswanya sangat disiplin			



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Indititas Diri

Nama : Sri Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Uring, 5 Juli 1997
Jenis Kelamin : prempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum kawin
Alamat : Tungkop
Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/150201181

B. Indititas Orang Tua

Ayah : Matsyah
Ibu : Saptiah
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Porang, Kec. Gayo Lues

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Pining
MTsN : MTsN 1 Blangkeren
SMA : Fajar Hidayah Islam Terpadu
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh